

STRATEGI PENGEMBANGAN PANTAI WISATA SOWA DI DISTRIK YAUUR KABUPATEN NABIRE

Letarius Tunjanan¹, Sarah Puspita Apriliani²,
Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire^{1, 2}

Correspondence Email : letariustunjanan@gmail.com

Page | 190

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Pantai Wisata Sowa di Distrik Yaur Kabupaten Nabire dan bagaimanakah analisis strategi Pengembangan Pantai Wisata Sowa di Distrik Yaur Kabupaten Nabire berdasarkan faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kesempatan, kelemahan dan ancaman, dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan analisis tematik dan SWOT. Subjek penelitian ini adalah sebanyak 15 orang yang merupakan informan yang dipilih untuk mendapatkan data mengenai pengembangan Pantai Sowa Nabire.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh Pantai Sowa Distrik Yaur Nabire maka strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan Pendapatannya adalah *Strategi Strength-Opportunity (SO)*, *Strategi Strength-Threat (ST)*, *Strategi Weakness-Opportunity (WO)*, dan *Strategi Weakness-Threat (Kekuatan–Ancaman)*.

Kata Kunci : SWOT, Kekuatan, Kesempatan, Kelemahan, Ancaman, Pariwisata

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the development strategy of Sowa Beach Tourism in Yaur District, Nabire Regency, and to analyze the development strategy based on the factors of strengths, opportunities, weaknesses, and threats. This study employs a qualitative research method using thematic and SWOT analysis. The research involved 15 informants who were selected to provide in-depth information regarding the development of Sowa Beach in Nabire.

The findings indicate that, based on the identified strengths, weaknesses, opportunities, and threats of Sowa Beach Tourism in Yaur District, Nabire, the appropriate strategies to enhance its revenue include: Strength–Opportunity (SO) strategies, Strength–Threat (ST) strategies, Weakness–Opportunity (WO) strategies, and Weakness–Threat (WT) strategies.

Keywords: SWOT, Strength, Opportunity, Weakness, Threat, Tourism

PENDAHULUAN

Pengembangan destinasi wisata di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan perekonomian nasional. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu konsep yang digunakan pada untuk mengembangkan potensi yang ada pada daerah sehingga dapat menambah pemasukan bagi pemerintah daerah setempat (Elgin, dkk 2024). Berbagai jenis pariwisata dapat dikembangkan pada suatu daerah, seperti destinasi wisata minat khusus, wisata budaya dan wisata alam.

Page | 191

Wilayah Indonesia yang kaya akan keindahan alam merupakan salah satu potensi yang dapat menjadikan sumber penghasilan bagi negara. Pariwisata dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan pendapatan serta devisa bagi perekonomian nasional sedangkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan pengembangan sektor UKM pada setiap daerah di Indonesia (Nugroho, dkk. 2025). Pengembangan sektor pariwisata dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia serta masyarakat disekitar daerah tujuan wisata (DTW) (Agusetyaningrum, dkk. 2016; Suyatna, dkk. 2024).

Pembangunan di bidang pariwisata mempunyai peranan penting dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan perluasan kesempatan kerja (Sumantri, 2018). Kemajuan suatu daerah wisata ditentukan oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti keindahan destinasi wisata, promosi wilayah, ketersediaan aksesibilitas (Wardana, dkk 2025); maupun faktor eksternal dari daerah wisata tersebut seperti dukungan dan kebijakan yang berlaku dari pihak pemerintah (Purnomo, & Purwandari, 2025). Penetapan strategi yang tepat dalam mengembangkan suatu destinasi wisata diperlukan untuk mengembangkan daerah wisata agar lebih maju dan berkembang (Juniaty Sianipar, dkk., 2025; Rosalina, dkk., 2023).

Papua, sebagai wilayah dengan kekayaan alam dan budaya yang luar biasa, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan. Namun, sebagian besar penelitian pariwisata di Indonesia timur masih berfokus pada destinasi populer seperti Raja Ampat atau Bali, sementara studi mengenai destinasi pesisir di wilayah Nabire masih sangat terbatas.

Pantai Sowa di Distrik Yaur, Kabupaten Nabire, merupakan salah satu pantai yang unik di Papua karena menawarkan atraksi wisata langka yaitu interaksi langsung dengan hiu paus jinak (whale shark-based tourism). Daya tarik ini memiliki nilai ekologis dan ekonomis tinggi, tetapi belum mendapat perhatian optimal baik dari pemerintah maupun dari kalangan akademik. Namun beberapa hal yang menjadi kendala dalam pengembangan destinasi wisata di wilayah ini adalah :

1. Pengunjung wisata Pantai Sowa masih sedikit akibat aksesibilitas yang masih terbatas
2. Pengunjung wisata masih terbatas berasal dari masyarakat kabupaten Nabire
3. Promosi wisata masih terbatas
4. Masyarakat sekitar memiliki modal terbatas untuk ikut terlibat dalam mengembangkan usaha di Pantai Sowa

Penelitian terdahulu tentang strategi pengembangan wisata bahari di Indonesia umumnya menyoroti aspek pemasaran, konservasi, atau partisipasi masyarakat, namun belum secara

spesifik mengkaji integrasi ketiganya dalam konteks destinasi berbasis ekowisata di wilayah terpencil.

Oleh sebab itu, perlu adanya strategi pengembangan pantai wisata ini agar dapat meningkatkan pendapatan pemerintah maupun masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana Strategi Pengembangan Pantai Wisata Sowa di Distrik Yaur Kabupaten Nabire. Selain itu penelitian ini juga ingin menjelaskan potensi, peluang, kendala dan ancaman yang ada di wilayah Pantai Wisata Sowa di Distrik Yaur Kabupaten Nabire.

Page | 192

Dari perspektif teori pengembangan wisata berkelanjutan, strategi pengembangan destinasi dapat dilakukan melalui penguatan faktor internal seperti potensi daya tarik dan kapasitas masyarakat, serta pengelolaan faktor eksternal berupa kebijakan pemerintah dan dukungan pasar wisata. Teori Sustainable Tourism Management menekankan perlunya sinergi antara daya saing destinasi (destination competitiveness) dan partisipasi komunitas (community-based tourism) untuk menciptakan pariwisata yang inklusif dan tangguh secara sosial-ekologis. Konsep STM menggarisbawahi pentingnya menjaga keseimbangan antara tiga pilar keberlanjutan: ekonomi, sosial, dan lingkungan (Rosalina et al., 2023). Melalui analisis SWOT, penelitian ini mengidentifikasi peluang dan ancaman yang berhubungan langsung dengan keberlanjutan ekosistem pantai dan habitat hiu paus. Strategi yang dihasilkan (SO, ST, WO, WT) disusun agar sejalan dengan prinsip STM, yaitu meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

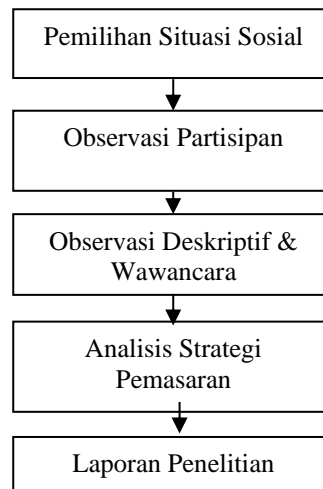
Selain itu Community-Based Tourism (CBT) menekankan bahwa pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan, pengelolaan, hingga pembagian manfaat (Suyatna et al., 2024). Dalam konteks Pantai Sowa, prinsip CBT tercermin dari potensi keterlibatan masyarakat adat dalam pengelolaan wisata hiu paus, penyediaan jasa wisata, dan pengawasan lingkungan.

Keterlibatan aktif masyarakat tersebut tidak hanya memperkuat aspek sosial dalam pembangunan pariwisata, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan ekosistem dan kelestarian budaya lokal. Dengan memperkuat kapasitas masyarakat melalui pelatihan, kemitraan, dan penguatan kelembagaan lokal, destinasi wisata seperti Pantai Sowa dapat berkembang menjadi model ekowisata berbasis komunitas yang selaras dengan prinsip Community-Based Tourism dan Sustainable Tourism Management. Selain itu, sinergi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan pelaku usaha diperlukan untuk menciptakan tata kelola wisata yang transparan dan berkeadilan, sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara merata. Pendekatan kolaboratif ini sekaligus meningkatkan daya saing destinasi (destination competitiveness) karena keunikan alam, partisipasi komunitas, dan komitmen terhadap konservasi menjadi keunggulan strategis yang membedakan Pantai Sowa dari destinasi wisata lain di Papua.

Sebagai salah satu pantai yang indah, yang memiliki potensi sebagai tujuan wisata di kabupaten Nabire yang masih belum mendapatkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Nabire. Perlu dipersiapkan strategi pemasaran yang dapat melihat bagaimana potensi Pantai Sowa melalui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan Pantai Sowa sebagai tempat wisata yang dapat membantu perekonomian masyarakat setempat. Selanjutnya observasi dilakukan di lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai permasalahan riset. Analisis strategi pemasaran SWOT dilakukan untuk menjelaskan secara komperhensif situasi yang ada sesuai dengan tujuan penelitian. Alur pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1.

Kerangka Pikir Penelitian



Page | 193

Sumber : *Alur pikir Penulis 2025*

Penelitian ini berkontribusi dengan mengintegrasikan pendekatan analisis SWOT dan analisis tematik kualitatif untuk merumuskan strategi pengembangan Pantai Sowa sebagai destinasi ekowisata berbasis masyarakat di Papua. Pendekatan ini memungkinkan peneliti tidak hanya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan destinasi, tetapi juga memetakan peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap literatur pengembangan pariwisata pesisir di daerah terpencil serta kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dan komunitas lokal dalam merancang strategi pengelolaan wisata yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis strategi pengembangan Pantai Wisata Sowa di Distrik Yaur, Kabupaten Nabire. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena melalui pengamatan perilaku, persepsi, dan tindakan secara holistik (Hall, S., dkk. 2024; Ahmed, S. K. (2025). Lokasi penelitian berada di Pantai Sowa dengan jumlah 15 informan yang dipilih secara purposive, terdiri dari pengunjung, pemerintah daerah, dan masyarakat sekitar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka, serta studi kepustakaan. Data yang diperoleh diolah melalui reduksi data dan display data untuk memastikan relevansi dan kejelasan informasi. Analisis data dilakukan dengan analisis tematik dan kerangka kerja SWOT guna mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dimiliki Pantai Sowa, sehingga dapat menjadi dasar perumusan strategi pengembangannya (Wang, L., dkk.2024; Saragih, J. R., dkk. 2024)

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik informan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini cukup beragam sehingga memberikan perspektif yang kaya terhadap kondisi Pantai Wisata Sowa. Berdasarkan umur, mayoritas informan berada pada

rentang usia 41–50 tahun (40%), diikuti usia 31–40 tahun (34%), sedangkan usia di bawah 30 tahun dan di atas 50 tahun masing-masing 13%. Berdasarkan jenis kelamin, partisipan didominasi oleh laki-laki (60%) dibandingkan perempuan (40%). Sebagian besar informan juga berstatus menikah (60%), sedangkan sisanya belum menikah (40%). Karakteristik pekerjaan juga cukup bervariasi, terdiri dari ASN (33%), wiraswasta (27%), mahasiswa (20%), dan pengelola pantai (20%). Dari sisi posisi partisipan, mayoritas merupakan pengunjung (47%), diikuti pengelola (20%), masyarakat sekitar (20%), dan pemerintah (13%).

Page | 194

Berdasarkan hasil analisis wawancara, peneliti mengidentifikasi tujuh tema utama terkait strategi pengembangan Pantai Wisata Sowa, yaitu motivasi berkunjung, aktivitas wisata, dampak wisata bagi masyarakat, keunggulan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Informan menyampaikan bahwa motivasi utama pengunjung adalah menikmati keindahan alam pantai yang masih alami serta daya tarik unik berupa wisata melihat dan berenang bersama hiu paus jinak. Aktivitas wisata didominasi oleh bermain di pasir, berenang, memancing, serta interaksi langsung dengan hiu paus. Dari sisi dampak, keberadaan wisata pantai memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat, seperti pekerjaan sebagai penjaga pintu masuk, penyedia jasa perahu, dan pedagang di sekitar lokasi.

Selanjutnya, melalui analisis SWOT, ditemukan bahwa Pantai Sowa memiliki sejumlah keunggulan seperti pemandangan alam yang indah, pasir putih bersih, panjang bibir pantai, daya tarik wisata hiu paus, dan harga tiket terjangkau. Namun, terdapat kelemahan berupa jarak yang jauh dari pusat kota, fasilitas yang belum memadai, ketergantungan terhadap bantuan pemerintah, dan pengelolaan yang masih sederhana. Peluang besar muncul dari potensi peningkatan pendapatan daerah, penyerapan tenaga kerja, serta pengembangan ekowisata unik di Papua. Di sisi lain, ancaman mencakup risiko kerusakan lingkungan, rendahnya kesadaran pengunjung terhadap pelestarian, serta ketidakjelasan batas kepemilikan antara pemerintah dan masyarakat adat. Temuan ini menjadi dasar untuk merumuskan strategi pengembangan wisata yang berkelanjutan dan inklusif bagi masyarakat sekitar.

PEMBAHASAN.

Berdasarkan hasil pemetaan faktor internal dan eksternal melalui analisis SWOT, strategi Strength–Opportunity (SO) menjadi salah satu pendekatan paling potensial dalam pengembangan Pantai Wisata Sowa. Kekuatan utama pantai ini terletak pada keindahan alamnya yang masih alami, pasir putih yang bersih, serta daya tarik wisata unik berupa pengalaman melihat dan berenang bersama hiu paus jinak. Keunggulan ini dapat dimanfaatkan untuk menangkap peluang pasar wisata baik dari wisatawan lokal maupun luar daerah. Dengan keunikan daya tarik dan biaya tiket yang terjangkau, Pantai Sowa memiliki posisi strategis untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang secara langsung berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Nabire.

Selain itu, strategi SO juga mendukung penguatan peran masyarakat lokal dalam ekosistem wisata. Potensi peluang berupa peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar dapat dioptimalkan melalui pengembangan usaha mikro seperti jasa transportasi perahu, penyediaan makanan dan minuman, serta layanan pendukung wisata lainnya. Dengan memanfaatkan kekuatan alam dan peluang pasar, strategi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan daerah, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat lokal secara berkelanjutan. Strategi ini diharapkan mampu memperkuat citra Pantai Sowa sebagai destinasi wisata unggulan di Papua. Matriks strategi *Strength-Opportunity* terlihat pada gambar 1 pada lampiran.

Strategi *Strength–Threat* (ST) difokuskan pada pemanfaatan kekuatan Pantai Sowa untuk mengantisipasi dan mengendalikan ancaman lingkungan maupun sosial yang berpotensi menghambat pengembangan wisata. Keindahan alam, pasir putih, dan daya tarik wisata hiu paus yang menjadi kekuatan utama dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun aturan dan standar operasional (SOP) yang jelas dalam pengelolaan kunjungan wisata. Edukasi kepada pengunjung mengenai pentingnya menjaga ekosistem, termasuk pelestarian habitat hiu paus, menjadi langkah strategis untuk mencegah kerusakan alam. Dengan pendekatan ini, kekuatan daya tarik wisata tidak hanya berfungsi sebagai pemicu kunjungan, tetapi juga sebagai alat pengendali terhadap ancaman ekologis yang mungkin terjadi akibat aktivitas wisata yang tidak terkelola dengan baik.

Selain itu, kekuatan daya tarik wisata dan nilai ekonomis tiket masuk dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan lingkungan dan kelembagaan. Penetapan harga tiket yang proporsional memungkinkan penyediaan anggaran untuk petugas kebersihan pantai dan program pelestarian lingkungan. Di sisi lain, penyelesaian permasalahan antara pemerintah daerah dan pemilik hak ulayat menjadi penting untuk menjamin keberlanjutan pengelolaan wisata. Strategi ini bertujuan untuk memperkuat posisi Pantai Sowa sebagai destinasi unggulan dengan tata kelola yang baik, membangun kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, serta menjaga daya tarik wisata melalui pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Matriks Strategi *Strength–Threat* terlihat gambar 1 pada lampiran.

Strategi *Weakness–Opportunity* (WO) difokuskan pada pemanfaatan peluang yang ada untuk mengatasi berbagai kelemahan yang dimiliki oleh Pantai Sowa. Meskipun lokasi pantai cukup jauh dari pusat kota dan fasilitas wisata masih terbatas, hal ini tidak menjadi hambatan besar jika peluang pengembangan wisata dimanfaatkan secara optimal. Perbaikan aksesibilitas, penambahan fasilitas penunjang wisata, serta peningkatan layanan transportasi dapat meningkatkan daya tarik wisatawan lokal maupun luar daerah. Dengan memanfaatkan posisi unik Pantai Sowa sebagai satu-satunya destinasi wisata hiu paus di Papua, strategi ini berpotensi mendorong peningkatan jumlah kunjungan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Nabire secara signifikan.

Selain itu, pengelolaan wisata yang masih sederhana dapat diarahkan untuk menangkap peluang ekonomi masyarakat melalui pengembangan event dan promosi wisata secara strategis. Penyelenggaraan kegiatan wisata pada waktu-waktu tertentu, seperti festival pantai, lomba wisata bahari, atau promosi digital, dapat mengatasi masalah sepi pengunjung di luar hari libur. Dengan demikian, kelemahan dalam pengelolaan dapat diubah menjadi peluang untuk memperkuat daya tarik wisata dan memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat lokal, sekaligus memperkuat citra Pantai Sowa sebagai destinasi unggulan di Papua. Matriks Strategi *Weakness–Opportunity* terlihat gambar 1 pada lampiran.

Strategi *Weakness–Threat* (WT) difokuskan pada upaya meminimalkan kelemahan internal dan mengantisipasi ancaman eksternal yang dapat menghambat pengembangan Pantai Sowa sebagai destinasi wisata unggulan. Keterbatasan aksesibilitas, jarak tempuh yang jauh, serta fasilitas wisata yang masih minim dapat diimbangi dengan penerapan standar operasional (SOP) kunjungan yang ketat serta edukasi kepada pengunjung mengenai pelestarian lingkungan. Dengan pengaturan yang baik, kelemahan tersebut tidak memperbesar risiko kerusakan ekosistem, khususnya habitat hiu paus yang menjadi daya tarik utama wisata Pantai Sowa. Edukasi dan pengawasan juga dapat mencegah aktivitas pengunjung yang berpotensi merusak lingkungan.

Selain itu, pengelolaan yang masih sederhana dapat ditingkatkan secara bertahap melalui mekanisme pembiayaan mandiri, misalnya dengan menyesuaikan harga tiket untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan pantai. Dana yang diperoleh dapat digunakan untuk menjaga kebersihan lingkungan, memperbaiki fasilitas, serta memperkuat koordinasi antara pemerintah dan pemilik hak ulayat. Penyelesaian persoalan hak kelola menjadi langkah penting untuk memastikan stabilitas pengembangan pariwisata jangka panjang. Dengan demikian, strategi WT bertujuan mengurangi kerentanan pengelolaan dan menciptakan sistem wisata yang lebih terstruktur, berkelanjutan, serta berpihak pada kelestarian alam. Matriks Strategi *Weakness-Threat* terlihat gambar 1 pada lampiran.

1. Keterkaitan Hasil SWOT dengan Teori Community-Based Tourism (CBT)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat sekitar Pantai Sowa telah mulai terlibat dalam aktivitas wisata seperti penyewaan perahu, penjagaan pintu masuk, dan penjualan makanan. Keterlibatan ini merefleksikan prinsip dasar Community-Based Tourism (CBT), yaitu bahwa pengelolaan destinasi harus memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat lokal dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan (Suyatna et al., 2024). Namun, temuan SWOT mengindikasikan bahwa pengelolaan masih sederhana dan tergantung bantuan pemerintah, yang menandakan bahwa kapasitas kelembagaan masyarakat belum kuat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan kapasitas aktual, sehingga strategi WO dan WT yang diusulkan, seperti pelatihan kewirausahaan, penguatan kelembagaan, serta promosi berbasis komunitas, menjadi langkah penting menuju penerapan CBT yang lebih efektif di Pantai Sowa.

2. Keterkaitan dengan Sustainable Tourism Management (STM)

Analisis SWOT menunjukkan dua isu utama yang relevan dengan teori Sustainable Tourism Management (STM): (1) potensi kerusakan lingkungan akibat rendahnya kesadaran pengunjung, dan (2) belum adanya SOP atau regulasi pengelolaan wisata yang jelas. Kedua isu ini mencerminkan ketidakseimbangan antara dimensi ekonomi dan lingkungan dari keberlanjutan. Strategi ST dan WT yang diusulkan seperti edukasi wisata ramah lingkungan, penetapan SOP kunjungan, dan penyesuaian tiket untuk mendukung program kebersihan pantai merupakan bentuk penerapan STM pada level destinasi. Pendekatan ini sesuai dengan teori Rosalina et al. (2023) yang menekankan pentingnya tata kelola kolaboratif untuk menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi dan konservasi alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pantai Sowa Distrik Yaur Nabire memiliki potensi wisata yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi unggulan di Papua. Faktor kekuatan utama terletak pada keindahan alam, pasir putih yang bersih, serta daya tarik unik berupa wisata hiu paus yang jinak. Namun, potensi tersebut masih dihadapkan pada sejumlah kelemahan seperti keterbatasan aksesibilitas, fasilitas wisata yang minim, serta pengelolaan yang sederhana. Di sisi lain, terdapat peluang strategis dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pemberdayaan masyarakat lokal, tetapi juga ancaman lingkungan dan sosial yang perlu dikelola secara bijak. Untuk itu, strategi pengembangan yang diusulkan mencakup pendekatan SO, ST, WO, dan WT dengan fokus pada optimalisasi kekuatan, pengurangan kelemahan, pemanfaatan peluang, serta mitigasi. Secara teoritis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan CBT tidak hanya

ditentukan oleh partisipasi masyarakat, tetapi juga oleh dukungan kelembagaan dan keberlanjutan ekonomi lokal. Strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT menunjukkan bahwa keberlanjutan destinasi wisata di daerah terpencil sangat bergantung pada tata kelola lintas aktor yang adaptif terhadap konteks lokal.

REKOMENDASI

Page | 197

Pemerintah daerah dan masyarakat lokal perlu menyusun rencana pengelolaan wisata Pantai Sowa yang terarah dan berkelanjutan dengan memperhatikan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang telah diidentifikasi. Promosi dan penyelenggaraan event wisata perlu ditingkatkan sebagai strategi untuk menarik wisatawan pada hari-hari biasa, tidak hanya saat akhir pekan atau libur. Hal ini dapat memperluas pasar wisata dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pelibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata sangat penting untuk memperkuat rasa kepemilikan dan meningkatkan manfaat ekonomi lokal. Masyarakat dapat dilibatkan dalam penyediaan jasa wisata, pelestarian lingkungan, serta pengelolaan fasilitas pendukung.

Penyusunan regulasi dan SOP kunjungan wisata perlu dilakukan secara jelas untuk menjaga kelestarian ekosistem, terutama habitat hiu paus, sekaligus meningkatkan kenyamanan pengunjung. Peningkatan infrastruktur dan fasilitas wisata seperti akses jalan, transportasi, sarana kebersihan, dan pusat informasi wisata perlu menjadi prioritas agar wisata Pantai Sowa lebih mudah diakses dan nyaman bagi wisatawan. Kolaborasi multipihak antara pemerintah, masyarakat adat, pelaku usaha, dan lembaga swasta perlu diperkuat dalam bentuk kemitraan strategis untuk mempercepat pengembangan wisata Pantai Sowa secara berkelanjutan. Pendidikan dan penyadaran lingkungan bagi pengunjung harus menjadi bagian dari strategi pengelolaan, untuk mengurangi ancaman kerusakan lingkungan dan membangun citra Pantai Sowa sebagai destinasi wisata berwawasan ekowisata. Dengan penerapan strategi yang terarah dan kolaboratif, Pantai Sowa memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi ikon wisata alam berkelanjutan di Papua yang mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat sekitarnya.

DAFTAR REFERENSI

- Afridhal, 2017. Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, *Jurnal S. Pertanian*, Volume 1 No. 3, Aceh
- Ahmed, S. K. (2025). Using thematic analysis in qualitative research. *MethodsX*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2025.102222>
- Agusetyaningrum, dkk. 2016. Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Untuk Meningkatkan Citra Kota Malang Sebagai Destinasi Wisata Kuliner (Studi Pada Ukm Berbasis Kuliner Kota Malang), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 38 No.2 September 2016, Malang.
- Ariyaningsih, 2018. Strategi Pengembangan Wisata Budaya Di Kawasan Pecinan Lasem. *SPECTA Journal of Technology*, Vol. 2, No. 2, July - August 2018, Balikpapan
- Dharmesta, Basu dan Handoko, Hani (2016), *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*, BPFE, Yogyakarta
- Elgin, C., et al. (2024). Unpacking the economic impact of tourism. *Journal of Cleaner Production*. 478. 143947. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.033961>
- Hall, S., & Liebenberg, L. (2024). Qualitative description as an introductory method to qualitative research for master's-level students and research trainees. *International Journal of Qualitative Methods*, 23, Article 1–5. <https://doi.org/10.1177/16094069241242264>

- Juniaty Sianipar, I. M., Lee, C.-H., Kim, D.-C., & Suryawan, I. W. K. (2025). Adaptive strategies and community engagement for sustainable conservation and tourism in Komodo National Park, Indonesia. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 13(3), 335-349. <https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2024.09.004>
- Kotler, Philip. 2010. *Manajemen Pemasaran*. Edisi tiga belas, Erlangga, Jakarta.
- Nugroho, A., & Verikios, G. (2025). Tourism- versus non-tourism-led growth: Which is superior? *Annals of Tourism Research*, 114, 104000. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2025.104000>
- Purnomo, S., & Purwandari, S. (2025). A Comprehensive Micro, Small, and Medium Enterprise Empowerment Model for Developing Sustainable Tourism Villages in Rural Communities: A Perspective. *Sustainability*, 17(4), 1368. <https://doi.org/10.3390/su17041368>
- Rosalina, P. D., Dupre, K., Wang, Y., Putra, I. N. D., & Jin, X. (2023). Rural tourism resource management strategies: A case study of two tourism villages in Bali. *Tourism Management Perspectives*, 49, 101194. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2023.101194>
- Saragih, J. R., Riadi, R., & Saragih, R. (2024). Assessing tourism object management towards sustainable tourism development strategy: A SWOT analysis. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(8), 3235-3245. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190835>
- Sumantri, 2018. Strategi pengembangan desa wisata di Kelurahan Jelesong, Kabupaten Bandung. *Jurnal Geografi Lingkungan Tropik*, Vol. 2 No. 2, 28-41, Jakarta
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sunata I Wayan, 2007 Pengaruh sumber daya perusahaan terhadap kapabilitas, keunggulan kompetitif, strategi kompetitif, dan kinerja keuangan. *Disertasi*. Malang: Program Pasca sarjana Universitas Brawijaya.
- Suyatna, H., Indroyono, P., Yuda, T.K., & Firdaus, R.S.M. (2024). How Community-based Tourism Improves Community Welfare? A Practical Case Study of 'Governing the Commons' in Rural Nglanggeran, Indonesia. *International Journal of Community and Social Development*, 6(1), 77-96. <https://doi.org/10.1177/25166026241228717>
- Wang, L., Damdinsuren, M., Qin, Y., Gonchigsumlaa, G., Zandan, Y., & Zhang, Z. (2024). Forest Wellness Tourism Development Strategies Using SWOT, QSPM, and AHP: A Case Study of Chongqing Tea Mountain and Bamboo Forest in China. *Sustainability*, 16(9), 3609. <https://doi.org/10.3390/su16093609>

Lampiran :

<div>FAKTOR EKSTERNAL</div> <div>FAKTOR INTERNAL</div>			OPORTUNITY (PELUANG)				THREAT (ANCAMAN)			
			Satu-satunya pantai yang berada di Nabire bahkan di Papua yang menawarkan wisata pantai sekaligus wisata melihat bahkan berenang bersama hiu paus yang jinak sektor Pariwisata.	Dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Nabire dari sektor Pariwisata.	Dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan berbagai usaha berdagang di sekitar pantai Sowa.	Dapat membuka peluang penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat di sekitar wilayah pantai. Tiket masuk yang masih sangat murah dan terjangkau ksimal	Peluang kerusakan alam yang mengancam ekosistem wisata diwilayah Pantai Sowa jika tidak diatur dengan baik.	Pengunjung yang tidak teredukasi dengan baik dapat merusak persembangbiakan hiu paus.	Kesadaran pengunjung masih kurang sehingga sering terjadi peningkatan sampah plastik disepanjang pantai.i	Belum jelas persoalan antara pemerintah daerah dan masyarakat pemilik hak ulayat mengenai batas tanggungjawab dan kepemilikan Pantai Sowa.
STRENGTH (KEKUATAN)	Memiliki pemandangan alam yang indah dan masih alami..	1	1	2	3	4	1	2	3	4
	Memiliki luas bibir pantai yang sangat panjang dan memiliki pasir yang putih dan bersih	2	STRATEGI STRENGTH-OPORTUNITY (SO)				STRATEGI STRENGTH - THREAT (ST)			
	Memiliki pesona pantai yang unik yaitu wisata dengan ecowisata	3	1. Pemandangan Pantai Sowa yang indah dan masih alami dengan pasir yang putih dan bersih serta memiliki luas bibir pantai yang sangat panjang, merupakan kekuatan untuk menangkap peluang konsumen layanan wisata lokal maupun luar sebagai tempat Wisata Pantai di Nabire yang dapat meningkatkan PAD Nabire.(S,1,2, ;O,1,2).				1. Pemandangan Pantai Sowa yang indah dan masih alami dengan pasir yang putih dan bersih serta memiliki luas bibir pantai yang sangat panjang, merupakan kekuatan untuk menangkap ancaman kerusakan alam yang mengancam ekosistem wisata diwilayah Pantai Sowa dengan mengatur SOP berkunjung yang baik. Pengunjung diberi edukasi menjaga kelestariaan alam dengan baik sehingga tidak merusak persembangbiakan hiu paus.(S,1,2, ; A,1,2).			

	Memiliki penawaran wisata melihat ikan hiu paus yang jinak dan memiliki penawaran pengalaman wisata berenang dengan hiu paus yang jinak	4	2. Pesona pantai Sowa yang unik yaitu wisata dengan ecowisata sekaligus penawaran wisata melihat ikan hiu paus yang jinak dan pengalaman wisata berenang dengan hiu paus yang jinak dengan tiket masuk yang tergolong murah merupakan kekuatan yang memberi peluang sebagai satu-satunya pantai yang berada di Nabire bahkan di Papua yang menawarkan wisata pantai sekaligus wisata melihat bahkan berenang bersama hiu paus yang jinak yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan berbagai usaha di sekitar pantai Sowa. (S,3,4,5 ; O,3,4).	2. Pesona pantai Sowa yang unik yaitu wisata dengan ecowisata sekaligus penawaran wisata melihat ikan hiu paus yang jinak dan pengalaman wisata berenang dengan hiu paus yang jinak dengan tiket masuk yang tergolong murah merupakan kekuatan untuk menangkap ancaman kerusakan lingkungan dengan munculnya sampah plastik melalui penerapan harga tiket yang cukup untuk petugas kebersihan lingkungan pantai sekaligus perawatan pantai. Penyelesaian persoalan yang muncul antara pemerintah dan pemilik ulayat terkait pengelolaan pantai Sowa juga harus memperoleh solusi yang jelas (S,3,4,5 ; A,3,4).
	Tiket masuk yang masih sangat murah dan terjangkau	5		
WEAKNESS (KELEMAHAN)	Jarak tempuh Pantai Sowa dari pusat kota Nabire sangat jauh yaitu sejauh 120 Km	1	STRATEGI WEAKNESS OPORTUNITY (WO)	STRATEGI WEAKNESS- THREAT (WT)
	Fasilitas dan perlengkapan wisata masih belum memadai	2	1. Jarak tempuh Pantai Sowa dari pusat kota Nabire sangat jauh yaitu sejauh 120 Km serta fasilitas dan perlengkapan wisata masih belum memadai karena hanya mengandalkan bantuan pemerintah untuk mengembangkan wisata ini tidak menjadi penghalang untuk menangkap peluang konsumen layanan wisata lokal maupun luar sebagai tempat Wisata Pantai di Nabire yang dapat meningkatkan PAD Nabire dengan memperbaiki aksesibilitas dan fasilitas di Pantai Sowa.(W,1,2,5 ;O,1,2).	1. Jarak tempuh Pantai Sowa dari pusat kota Nabire sangat jauh yaitu sejauh 120 Km serta fasilitas dan perlengkapan wisata masih belum memadai karena hanya mengandalkan bantuan pemerintah untuk mengembangkan wisata ini dapat mengurangi ancaman kerusakan ekosistem wisata di wilayah Pantai Sowa dengan mengatur SOP berkunjung yang baik. Pengunjung diberi edukasi menjaga kelestarian alam dengan baik sehingga tidak merusak perkembangan hiu paus.(W,1,2,5 ; T,1,2).
	Wisata Pantai Sowa hanya ramai ketika hari libur dan weekend saja	3	2. Wisata Pantai Sowa hanya ramai ketika hari libur dan weekend saja dan pengelolaan pantai masih sangat sederhana dapat memberi peluang sebagai satu-satunya pantai yang berada di Nabire bahkan di Papua yang menawarkan wisata pantai sekaligus wisata melihat bahkan berenang bersama hiu paus yang jinak yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan berbagai diadakannya event-event dan promosi wisata di waktu-waktu ramai sehingga semakin banyak pengunjung yang berkunjung ke pantai Sowa. (W 3,4 ; O,3,4).	2. Wisata Pantai Sowa hanya ramai ketika hari libur dan weekend saja dan pengelolaan pantai masih sangat sederhana dapat mengurangi ancaman kerusakan lingkungan dengan munculnya sampah plastik melalui penerapan harga tiket yang cukup untuk petugas kebersihan lingkungan pantai sekaligus perawatan pantai. Penyelesaian persoalan yang muncul antara pemerintah dan pemilik ulayat terkait pengelolaan pantai Sowa juga harus memperoleh solusi yang jelas (W,3,4,5 ; T,3,4).
	Pengelolaan pantai masih sangat sederhana belum melalui mekanisme dan prosedur yang pasti sehingga harga tiket masuk dan sewa perahu masyarakat berubah-ubah.	4		
	Masih mengandalkan bantuan pemerintah untuk mengembangkan wisata ini sehingga pengembangan wisata oleh masyarakat masih terbatas.	5		

Gambar 1
Matriks SWOT
Sumber : Data olahan, 2025